



Hotel Siap Buka Kamar untuk Isolasi Mandiri

YOGYA, TRIBUN - Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY antusias menyambut wacana pembukaan kembali penerbangan internasional. Terlebih, wacana tersebut, juga dibarengi dengan kewajiban bagi pelaku perjalanan untuk karantina mandiri selama empat hari tiga malam.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan, saat ini telah ada 16 hotel, baik bintang maupun non bintang, yang bisa didatangi pengguna jasa penerbangan internasional, untuk isolasi mandiri sebelum melancong. Dari 16 hotel tersebut, empat diantaranya berada di Kota Yogya.

Menurutnya, fasilitas yang ditawarkan masing-masing hotel pun berbeda, tergantung kebijakan manajemen. Setali tiga uang, rentang harga yang ditawarkan juga berbeda antara satu hotel, dengan hotel yang lain. Namun, skema yang diterapkan dijamin sama-sama aman dan nyaman.

"Jumlah kamar juga tergantung manajemen. Tapi harus satu blok. Tidak boleh menggunakan fasilitas kolam renang, gym, dan tentunya tidak boleh meninggalkan hotel dulu, selama masa karantina," ujarnya, Rabu (26/5).

"Paket harganya bermacam-macam, untuk lima hari isolasi, mulai dari Rp1,5 juta, sampai Rp6 juta. Semuanya itu sudah termasuk antar jemput dari bandara ke hotel ya, kemudian makan untuk tiga kali sehari. Swab test dilakukan ketika masuk dan keluar oleh Pemda DIY," lanjut Deddy.

Ia menjelaskan, mereka yang menjalani isolasi, ruang serta fasilitasnya dipisahkan dengan tamu umum. Sehingga, para pengunjung pun tak perlu khawatir. Oleh sebab itu, Deddy

berharap, pembukaan penerbangan internasional di YIA, dapat segera direalisasikan dalam waktu dekat.

Kepala Dinas Pariwisata (Dinpar) Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko menjelaskan, wacana dari pemerintah pusat memang akan membuka penerbangan internasional di YIA dalam waktu dekat. Namun, pihaknya belum mendapat kepastian tanggal dan masih menunggu instruksi.

"Karena harus melihat perkembangan Covid-19 dunia juga. Tapi, ada peraturannya, setiap penumpang yang baru saja melakukan perjalanan internasional wajib karantina mandiri selama tiga hari empat malam. Baik dia WNI, maupun WNA," ungkap Wahyu.

Menurutnya, peraturan tersebut menjadi semacam ceruk pasar tersendiri bagi para pengusaha jasa akomodasi atau perhotelan. Terang saja, saat ini beberapa hotel pun telah mengajukan izin ke Dinpar DIY dan disyaratkan untuk memperoleh rekomendasi dari daerah tingkat II.

"Jadi, Dinpar DIY mensyaratkan rekomendasi dari Dinpar kabupaten atau kota, serta Satgas Covid-19. Kalau di Kota Yogyakarta sendiri, sudah ada 10 hotel yang mengajukan verifikasi, semua hotel berbintang," terangnya.

"Dari kesepuluh hotel tersebut, sekarang ada yang masih proses verifikasi. Kemudian, ada juga yang beres, dan mau ditandatangani (rekomendasinya)," lanjut Wahyu.

Menurutnya, proses verifikasi harus ditempuhnya, karena Dinpar wajib memastikan ruangan isolasi bagi para pelaku perjalanan internasional itu benar-benar terpisah dengan layanan tamu hotel yang lain. Sehingga, karantina yang dilakukan bisa efektif, tidak sekadar menginap. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005